



Tinjauan Hukum Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojong dalam Menjalankan Sektor Sosial Pendidikan di Era Pandemi

**Isqi Dzurriyyatus Sa'adah¹⁾, Rinaldy Agustian²⁾, Ryan Pebriyansyah³⁾, Erlan Permana⁴⁾,
Yana Sutiana⁵⁾**

¹⁾Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: isqi.dzusa@gmail.com

²⁾Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: rinaldyagustian22@gmail.com

³⁾Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: pebriansyahryan442@gmail.com

⁴⁾Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: erlan.permana.ep@gmail.com

⁵⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: yanasutisna@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sebagai bentuk implementasi “Tri Dharma Perguruan Tinggi” maka pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari baik oleh instansi perguruan tinggi ataupun setiap insan akademis didalamnya. Ditengah keterbatasan yang ada serta situasi pandemi yang masih berlangsung, KKN tetap diadakan dengan sistem KKN-DR Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang mana tetap mengedepankan protokol kesehatan di tengah pandemi dengan memberikan kebebasan dan keluasan terhadap Mahasiswa untuk tetap dapat melaksanakan KKN mandiri dari tempat tinggalnya masing-masing. Dimana setiap ilmu serta teori yang diperoleh di bangku kuliah selama proses pembelajaran akan dipertanggungjawabkan melalui pengaplikasian langsung dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini, kelompok kami menjadikan Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung sebagai objek studi dan ladang mencari pengalaman serta pembelajaran lapangan yang mana dalam praktiknya ada banyak hal yang bisa digali dari sektor wilayah dan tingkah laku masyarakat Desa Bojong, diantaranya dibagi dalam tiga sektor utama yakni: 1) Sektor Pendidikan; 2) Sektor Keagamaan; dan 3) Sektor Sosial, yang mana setiap sektornya memiliki skala prioritasnya masing-masing untuk dikaji dan dikembangkan lebih baik untuk sama-sama mengambil manfaatnya dan kemudian dapat disusun dalam bentuk jurnal ilmiah.

Kata Kunci: Pengabdian, Masyarakat, Sektor.

Abstract

As a form of implementation of the "Tri Dharma Perguruan Tinggi" implementation, the implementation of KKN (Real Work Lectures) is a necessity that cannot be avoided either by higher education institutions or every academic person in it. In the midst of existing limitations and the ongoing pandemic situation, KKN is still held with the KKN-DR Sisdamas system (Community Empowerment System) which continues to prioritize health protocols in the midst of a pandemic by providing freedom and breadth for students to be able to carry out KKN independently from their place of residence. Each. Where every knowledge and theory gained in college during the learning process will be accounted for through direct application in the form of community service in question. In this case, our group makes Bojong Village, Nagreg District, Bandung Regency as an object of study and a field to seek experience and field learning where in practice there are many things that can be extracted from the regional sector and the behavior of the people of Bojong Village, which are divided into three main sectors namely : 1) Education Sector; 2) Religious Sector; and 3) Social Sector, in which each sector has its own priority scale to be studied and developed better to take advantage of each other and then can be compiled in the form of scientific journals.

Keywords: *Dedication, Community, Sector.*

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka implementasi dan perwujudan terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, juga Pengabdian kepada Masyarakat), maka ditengah segala keterbatasan yang ada sekalipun, keberadaan dan keharusan daripada diselenggarakannya KKN (Kuliah Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah keharusan yang tetap harus dijalankan baik oleh pihak perguruan tinggi ataupun insan akademis didalamnya dengan segala teknis yang memadai dan dengan tidak mengabaikan terhadap protokol kesehatan yang ada

Bersumber dari keresahan yang ada, maka tahun ini pihak perguruan tinggi tetap mengadakan KKN berbasis KKN-DR Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang mana dalam pelaksanaannya lebih memberikan keluasaan dan kebebasan terhadap Mahasiswa untuk dapat memilih melaksanakan KKN Mandiri dalam wilayah tempat tinggalnya masing-masing. Namun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk tetap dapat melaksanakan KKN Kelompok secara langsung terjun dalam masyarakat, mana kala suatu wilayah kajiannya menerima dan menyetujui untuk diadakan KKN di daerahnya, yang tentunya dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN sendiri merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). KKN Sisdamas dapat dilaksanakan atas izin

kepala desa selaku perangkat desa tertinggi serta izin dari perangkat dan jajarannya. KKN Sisdamas merupakan sebuah kegiatan penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di suatu daerah dengan prinsip demokratis dan pembangunan partisipatif yang berlandaskan oleh nilai-nilai kemanusiaan

Berangkat dari uraian singkat diatas, maka kebijakan dan pelaksanaan KKN-DR dapat dikembalikan pada kesepakatan antara kelompok mahasiswa dengan DPL (Dosen Pengawas Lapangan) yang bersangkutan langsung juga melibatkan perangkat Desa yang akan dijadikan fokus tujuan tempat diselenggarakannya KKN. Dalam hal ini, maka dibutuhkan adanya analisis situasi untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan wilayah serta tingkah laku masyarakat yang ada dalam suatu daerah. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan survei terlebih dahulu sebelum proses pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil survei dan sosialisasi yang panjang, maka KKN-DR ini diselenggarakan di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Yang mana secara kesediaan dan kesanggupan, pihak desa beserta jajarannya telah menerima dan menyanggupi kelompok mahasiswa KKN dengan penuh keterbukaan untuk dapat melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bojong. Hal ini tentu saja dengan tetap mentaati terhadap setiap protokol dan kebijakan yang pihak desa berikan, baik secara administratif maupun persyaratan tidak tertulis. Diantaranya seperti bukti tanda pengenalan mahasiswa, bukti vaksinasi covid-19, bukti rapid test dan segala hal yang bersangkutan dengan hal tersebut agar dapat dilampirkan

Adapun yang menjadi sasaran daripada terselenggaranya KKN ini barang tentu adalah segala hal potensi yang ada dalam masyarakat Desa Bojong, baik dari segi wilayahnya, mata pencahariannya, sumber daya manusianya dan masih banyak lagi. Dalam terwujudnya pelaksanaan tepat sasaran seperti yang direncanakan, maka kami membaginya dalam tiga sektor utama, yakni bidang pendidikan, keagamaan dan sosial. Yang mana keagamaan dapat juga dimasukkan dalam bentuk pendidikan keagamaan. Dari tiga hal tersebut, setiap bidangnya akan lebih terfokus untuk mengkaji lebih dalam lagi hal apa saja yang dapat dijadikan skala prioritas untuk menjadi ladang garapan bersama

Seiring dengan beberapa kegiatan atau program yang coba diterapkan di Desa Bojong, baik program yang kelompok mahasiswa bawa ataupun program yang pihak desa berikan, yang menjadi kendala atau hambatan hanyalah kurangnya jalur koordinasi yang jelas dan tegas antara masyarakat dengan perangkat desa. Hal inilah yang kemudian menyebabkan banyaknya informasi yang tidak tersampaikan dengan sempurna yang menyebabkan adanya kesalahpahaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang kami temukan diringkas dalam tiga poin berikut ini

1. Beberapa program desa yang belum ter realisasikan secara sempurna dan menyeluruh;

2. Tidak adanya pihak ketiga yang berperan sebagai penyambung lidah langsung antara desa dengan warga sekaligus sebagai fasilitator;
3. Keharusan Mahasiswa menjalankan program kerja selama masa KKN-DR di Desa Bojong dengan beberapa program yang akan dijalankan.

Sejalan dengan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 yang berbasis pemberdayaan masyarakat, mahasiswa dituntut untuk menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Bojong. Dimana mahasiswa berperan untuk menganani berbagai permasalahan yang ada dan mengelola kesejahteraan bagi masyarakatnya. Juga sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipapar, maka tujuan daripada dilakukannya penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Membantu pihak desa dalam menyelenggarakan setiap program utama desa yang masih belum atau sedang proses untuk direalisasikan;
2. Menjadikan Mahasiswa sebagai fasilitator juga penyambung lidah antara perangkat desa dengan masyarakat;
3. Mensukseskan program hasil rancangan mahasiswa dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk diterapkan langsung di lingkungan Desa Bojong.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam program KKN- DR SISDAMAS 2021 yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok 160 adalah menggunakan metode pemberdayaan masyarakat seperti halnya yang pihak Universitas gencarkan. Pemberdayaan Masyarakat memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan 3 (tiga) tahapan:

1. Refleksi Sosial

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pengenalan kepada aparat desa agar mendapat informasi yang cukup untuk mengetahui lingkungan desa khususnya tempat yang akan dijadikan tempat sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian;

2. Perencanaan Partisipatif

Menggali informasi yang nantinya akan diimplementasikan kepada masyarakat. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi tiga aspek yaitu pendidikan, keagamaan dan sosial;

3. Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Langkah terakhir adalah eksekusi atau melaksanakan program yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Yang selanjutnya dilakukan evaluasi program, hal ini bertujuan memperbaiki program yang dinilai belum cukup maksimal dalam pelaksanaannya. Serta tujuannya yakni agar mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan turut andil dalam penanggulangan masa atau pasca COVID-19, sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat

Berdasarkan teori tersebut, metode pemberdayaan masyarakat haruslah melibatkan keaktifan dan keikutsertaan masyarakat agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Hal ini berarti mahasiswa diharuskan berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak desa yang bersangkutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam era pandemi yang juga masih dalam pelaksanaan PPKM darurat tentulah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pelaksanaan KKN-DR oleh mahasiswa yang termasuk pihak kampus dengan pihak desa sebagai tuan rumah penerima mahasiswa KKN. Hal ini dapat terlihat dari ketatnya syarat administrasi yang harus dipenuhi sebelum melakukan KKN di Desa Bojong. Desa dengan atas nama kepala desa mengajukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi berkenaan dengan pengamanan lingkungan dan keamanan warganya, hal ini sejalan dengan peran kepala desa yang juga merangkap sebagai SATGAS (Satuan Tugas) covid-19 di wilayahnya.

Setiap daripada mahasiswa diperbolehkan melakukan KKN dengan syarat telah melakukan vaksinasi ataupun melampirkan surat yang menyatakan dalam keadaan sehat dan negatif dari paparan covid-19, baik dalam bentuk hasil rapid tes antigen, swab, genose dan sebagainya yang menyatakan seseorang memang dalam keadaan sehat dan tidak menderita sakit apapun. Kepala desa juga menghimbau mahasiswa untuk tetap menjaga kontak erat dengan masyarakat secara langsung dan tetap selalu memakai masker dalam menjalankan kegiatan KKN.

Sebagaimana hasil sosialisasi dan rapat pertama dengan kepala Desa Bojong selaku aparatur dan perangkat desa, ditemukanlah garis tengah bahwa dalam hal pelaksanaan program KKN di Desa Bojong, pihak desa telah memberikan keleluasaan dan kebebasan untuk mahasiswa dapat membuat program rancangan sendiri diluar daripada yang sudah desa berikan dengan tetap menyesuaikan dan menghormati terhadap program desa yang telah ada.

Seperti yang tertera dalam Buku Juknis KKN-Dr Sisdamas, bahwa pelaksanaan terhadap tahap paling awal dari kegiatan KKN adalah *Social Reflection*. Dalam tahapan ini adalah proses adaptasi diri dengan wilayah dan lingkungan yang ada untuk kemudian mengidentifikasi berbagai permasalahan, kebutuhan, potensi dan tujuan yang nanti akan dicapai dari bahan yang terkumpul. Itulah sebabnya dalam fase awal kedatangan mahasiswa KKN di Desa Bojong, mahasiswa tidak langsung menentukan dan menjalankan program yang ada tetapi secara informal melakukan adaptasi pengenalan dengan sebagian tokoh-tokoh masyarakat juga aparatur desa yang ada. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik juga saling mengenal dan utamanya bentuk tata krama sebagai seorang pendatang baru terhadap tuan rumah yang telah menerima dengan lapang.



Gambar 1. Mendatangi Aparat Desa.

Adapun program inti desa yang juga merupakan program unggulan desa tetaplah harus dijalankan beriringan dengan program yang baru dibuat, program desa yang dimaksudkan diantaranya adalah digitalisasi desa dan *zero waste* (sampah).

Program Digitalisasi desa sendiri merupakan program desa digital dimana pihak desa mengharapkan adanya kepehaman teknologi dari alat yang paling sederhana sekalipun berupa *smartphone*. Hal ini tentu memiliki maksud dan tujuan tersendiri, dimana desa membuat suatu aplikasi yang sifatnya lokal internal antar desa dengan mana "Simpel Desa". Simpel desa sendiri pada hakikatnya adalah wadah kemudahan yang dikemas dalam bentuk aplikasi digital yang bisa di akses oleh siapapun dengan bermodalkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang telah terdaftar resmi di desa sebagai warga domisili

Tujuannya agar masyarakat dapat terhubung dengan pihak desa dan dengan jalur koordinasi yang jelas. Di dalamnya termuat segala hal yang berhubungan dengan masalah administratif ataupun kebutuhan umum yang dapat memudahkan warga melakukan setiap aktifitas sosialnya, diantaranya halaman pribadi, ruangan informasi baik lokal desa ataupun informasi antar desa yang terhubung, halaman layanan pengaduan masyarakat dan pembuatkan surat menyurat, halaman bisnis jual beli, tombol bantuan darurat dan masih banyak lagi kemudahan yang ditawarkan.

Dalam hal ini, peranan mahasiswa sangatlah dibutuhkan dalam hal sosialisasi dan pengajaran umum kepada masyarakat dalam hal penggunaan gawai dengan baik dan lebih terarah untuk memudahkan segala hal yang diperlukan. Mahasiswa juga berperan aktif dalam hal desa digital, mengingat tidak sedikit daripada masyarakat pedesaan yang mengerti betul bagaimana cara mengunduh aplikasi sampai dengan menggunakannya sesuai dengan porsi dan kebutuhannya.



Gambar 2. Sosialisasi kepada Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Digital.

Sosialisasi yang dilakukan disebarakan secara merata dan meluas sesuai dengan wilayah garapannya. Dalam praktiknya, mengingat banyaknya RT dan RW dalam satu dusun, kelompok besar mahasiswa kemudian diklasifikasikan kembali menjadi team yang lebih kecil dan mengerucut agar sasaran wilayahnya menjadi lebih luas dan jumlah kartu keluarga (KK) yang menjadi target dapat segera terpenuhi dengan imbang. Adapun yang menjadi program mandiri mahasiswa KKN yang merupakan program rancangan pribadi tanpa terikat dengan agenda desa diantaranya kami kelompokkan dalam tiga sektor (pendidikan, keagamaan dan sosial) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan.

No.	Sektor	Kegiatan
1.	Pendidikan	Pengajaran Paud Pondok Pesantren Modern Habiburrahman
2.	Keagamaan	Pengajaran Sekolah Mengaji Madrasah Masjid Al-Hidayah

		<p>Lomba Keagamaan</p> <p>Madrasah Masjid Al-Hidayah</p>
		<p>Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharam</p>
3.	Sosial	<p>Aktivasi Ruang dan Pembuatan Taman Baca “Cendikia”</p>
		<p>Sosialisasi dan Pengembangan TPS 3R (<i>Reuse, Reduse and Recycle</i>)</p>
		<p>Pengelolaan Posyandu</p>
		<p>Perayaan Hari Besar Nasional 17 Agustus</p>
		<p>Rapat Koordinasi dengan Karang Taruna</p>
		<p>Pembagian Bansos Desa</p>
		<p>Adaptasi dan Sosialisasi dengan Tokoh Masyarakat dan Aparatur Desa</p>
4.	Program Desa	<p>Sosialisasi Simpel Desa</p>

Program pengajaran anak paud yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Habiburrahman merupakan bagian dari kegiatan atau program divisi Pendidikan dalam hal pengajaran jangka waktu satu bulan terhitung sejak minggu pertama setelah dilakukannya pembukaan KKN-DR di Desa Bojong. Dalam jangka waktu satu bulan kelompok mahasiswa yang tergabung dan diwakili oleh divisi pendidikan bersinergi dengan tenaga pengajar dari Paud Habiburrahman dalam hal memberikan pengajaran baik umum maupun materi keagamaan sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren.

Tenaga pengajar yang dibutuhkan oleh pihak pondok pesantren adalah kurang lebih berjumlah lima orang dari pihak mahasiswa. Pengajaran dimulai dari pukul 8 (delapan) pagi sampai dengan pukul 11 (sebelas) sesuai dengan kegiatan yang berbeda setiap harinya. Dalam praktiknya, tenaga pengajar Habiburrahman tetap mendampingi mahasiswa selama proses belajar mengajar baik *indoor* maupun *outdoor*.



Gambar 3. Kegiatan Mengajar.

Agenda pengajaran sekolah mengaji di Madrasah Masjid Al Hidayah adalah salah satu program yang dijalankan oleh divisi keagamaan sebagai bentuk bakti terhadap pendidikan agama islam yang berjalan di masyarakat. Sekolah mengaji juga merupakan wadah bagi mahasiswa merealisasikan sedikitnya ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, mengingat kampus UIN Sunan Gunung Djati merupakan salah satu kampus islam yang menjadikan pendidikan agama islam sebagai *basic* pendidikan di bangku kuliah dalam setiap jurusan yang ada.

Sekolah mengaji Madrasah Masjid Al Hidayah telah berjalan secara rutin dan terorganisir dengan baik oleh perangkat DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dan jajaran masjid yang mengelola bagian pengajaran dengan tenaga pengajar yang masih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada dari setiap kalangan usia. Hal ini menjadi ladang baik terhadap kehadiran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar tambahan yang sekaligus mengambil alih pengajaran selama satu bulan terhitung sejak minggu pertama pembukaan KKN-DR.

Peserta didik terdiri dari berbagai kalangan dan usia yang beragam. Dalam satu lingkungan madrasah diklasifikasikan kembali menjadi dua kelompok, yakni yang

terhitung telah dewasa dan sudah cakap dalam baca tulis Al-Quran akan dilanjutkan dengan pengajaran kitab (beberapa fan ilmu) lebih lanjut. Sedangkan sisanya adalah golongan anak-anak yang terbilang masih di tahap Iqra dan baru memasuki Al-Quran dengan jumlah yang cukup banyak dan membutuhkan banyak tenaga pengajar membaca Al-Quran.

Selain aktif dalam kegiatan formal pengajaran, mahasiswa KKN juga turut andil dalam kegiatan keagamaan lainnya, seperti halnya pengajian rutin, yasinan, membersihkan masjid, sampai pada membantu peringatan hari besar islam (PHBI) yang saat itu bertepatan dengan 1 Muharram, pihak masjid dan DKM mengadakan kegiatan Tabligh Akbar untuk warga setempat dan ditutup dengan suguhan makan bersama.



Gambar 4. Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat.

Program ativasi ruang yang dicanangkan oleh divisi sosial adalah salah satu bentuk pemanfaatan dan pengelolaan kembali terhadap sumber daya juga infrastruktur yang ada menjadi ruang yang bisa digunakan kembali agar layak guna dan layak pakai dalam bentuk yang sama namun fungsi yang berbeda ataupun menjadi bentuk ruang baru yang berbeda. Dalam proses pengerjaannya, mahasiswa KKN melibatkan peran aktif Karang Taruna (Karta) setempat untuk berkoordinasi dan bekerja sama dalam pembentukan aktivasi ruang sampai pada pengelolaan jangka panjang.

Dalam hal ini, kelompok mahasiswa menggunakan lahan Posyandu sebagai ladang garapan untuk diaktifkan kembali menjadi ruang belajar atau taman membaca. Mengingat pemanfaatan ruang sebagai Posyandu hanya digunakan dalam jangka waktu satu bulan sekali, hal ini melandasi untuk diadakannya ruang belajar berupa taman membaca untuk warga desa RW-2 agar keberadaan ruang Posyandu tidak tebengkalai dalam waktu yang lama selama kekosongan jadwal posyandu dari satu bulan ke bulan berikutnya.

Urgensi dari diadakannya taman membaca adalah untuk meningkatkan minat membaca dan budaya literasi sejak dini di tengah era pandemi dan segala keterbatasan yang bersentuhan langsung dengan sekolah secara tatap muka untuk mengisi waktu dengan lebih bermanfaat (membaca). Hal lainnya adalah

mengoptimalkan keberadaan posyandu setiap bulannya agar kehadiran pengunjung posyandu lebih dapat terorganisir dengan keberadaan taman baca yang diharapkan berguna untuk anak-anak yang datang ke posyandu.

Kelengkapan buku yang disediakan di taman baca cukup beragam dari setiap klasifikasi keilmuan dan kelompok buku yang telah terkumpul. Seperti halnya buku bacaan anak seperti buku dongeng dan pendidikan, buku keagamaan, buku pelajaran sekolah, sampai pada bacaan umum seperti novel dan sebagainya. Buku yang terkumpul merupakan hasil donasi dari para donatur yang telah disampaikan melalui pamflet dan selebaran berisikan himbauan untuk donasi buku ataupun peralatan tulis sampai pada uang tunai untuk keperluan pembuatan taman baca.

Kerja sama bersama anggota karang taruna tidak terhenti hanya pada aktivasi ruang untuk pemanfaatan taman baca tetapi masih terjalin dengan baik pada acara-acara sosial berkelanjutan lainnya. Karang taruna juga dapat menjadi fasilitator dan sumber informasi yang baik bagi terlaksananya setiap program dengan tepat sasaran di masyarakat. Salah satu acara hasil kolaborasi bersama karang taruna adalah perayaan hari besar Nasional pada tanggal 17 Agustus di lingkungan masyarakat.

Sebagai wujud dari Nasionalisme dan andil dalam hal cinta tanah air, perayaan 17 Agustus setiap tahun seolah menjadi simbol yang penting untuk menumbuhkan semangat juang yang tinggi dan tidak melupakan hari-hari besar dengan sejarah panjang didalamnya. Begitu halnya dari lingkungan dan perangkat terkecil seperti RT dan RW, maka mahasiswa KKN bersama karang taruna membuat inisiatif terlaksananya berbagai perlombaan 17 Agustus di daerah.



Gambar 5. Kegiatan 17 Agustus.

Masalah sampah merupakan satu hal yang tidak bisa disepelekan dalam hal penanganan dan penanggulannya terkhusus untuk daerah Desa Bojong. Sampah juga jadi beberapa masalah utama di sebagian RW yang masih minim kesadaran akan lingkungan dan pengolahan sampah hasil masyarakat. Berangkat dari keresahan tersebut, diadakanlah TPS baru dengan sebutan TPS (Tempat Penampungan Sementara) 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), dimana sampah-sampah yang

dihasilkan warga akan dipilah kembali dengan dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik dengan mesin khusus yang disediakan oleh TPS. Selain pemanfaatan mesin, digunakan juga budidaya maggot untuk membantu menguraikan sampah-sampah organik. Sampah organik yang dihasilkan dari warga nantinya akan berguna untuk pembuatan pupuk dan hal-hal yang lebih bisa di manfaatkan kembali.

Namun sayangnya, untuk sebagian wilayah di Desa Bojong, berkenaan dengan pengelolaan TPS 3R kerap dipandang sebelah mata karena adanya kekecewaan terhadap desa pada program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sebagian masyarakat menyebutkan bahwa program seperti ini tidak akan berjalan lama seperti yang telah terjadi sebelumnya. Hal ini membuat mahasiswa KKN, aparat desa dan kelompok ibu-ibu PKK yang dipimpin langsung oleh tim dari TPS sendiri dengan gencarnya melakukan sosialisasi besar-besaran, juga penyebaran pamflet di setiap wilayah sekaligus melakukan grebek sampah secara serempak yang dibagi pada beberapa titik, dengan maksud menumbuhkan kembali minat, kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk turut serta dapat andil melaksanakan program desa dalam hal penanggulangan sampah.



Gambar 6. Penanggulangan Sampah

Dalam penyelenggaraan beberapa programnya, desa kerap mengajak mahasiswa KKN berkolaborasi dalam menyukseskan suatu kegiatan. Bansos salah satunya, dimana bantuan pemerintah yang telah sampai pada desa dikelola kembali dalam bentuk beras untuk kemudian di bagikan kepada warga yang membutuhkan. Pembagian dilakukan di kantor Desa Bojong, dengan teknis warga harus mendatangi langsung kantor desa agar turut mengantri saat pembagian.

Pendataan dilakukan sesuai dengan kartu keluarga (KK) dan catatan langsung dari pemerintah. Hal ini sedikit banyak menimbulkan gesekan antara warga dan pihak desa karena tingkat akurasi yang rendah antara data yang ada dengan realita yang terjadi di masyarakat, hal ini dimungkinkan karena data yang ada bukanlah data terbaru karena belum diperbaharui oleh pemerintah, dampaknya beberapa warga yang benar-benar membutuhkan tidak tercatat secara resmi, sedangkan warga yang tergolong mampu dalam hal ekonomi masih mendapatkan bantuan.

Adapun banyaknya jumlah bantuan yang diterima oleh warga adalah 10 (sepuluh) kg beras untuk satu kartu keluarga (KK). Dan dalam hal ini, mahasiswa KKN turut aktif dalam pencatatan dan pembagian secara merata dan menyeluruh kepada setiap lapisan masyarakat sesuai dengan data yang ada juga instruksi yang diberikan langsung oleh kepala desa.



Gambar 7. Penerimaan Bantuan Warga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi dan wabah yang berkepanjangan yang sampai saat ini kita sama-sama masih rasakan bermula dari virus baru yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara, yang mana salah satunya sudah barang tentu Indonesia termasuk dalam ke-190 tersebut. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Dampak daripada penyebaran virus ini telah memberikan dampak luas terhadap segala sektor baik kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi (Susilo, 2019: 45).

Dalam menangani terjadi pandemi yang masih terjadi samapi dengan saat ini pemerintah telah bekerja dengan keras menanggulangi segala kemungkinan terburuk. Seperti yang kita ketahui salah satunya adalah dilaksanakannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dalam berjalannya waktu telah terjadi beberapa kali perubahan nama, namun esensinya sama-sama membatasi kegiatan masyarakat dari kontak lain dengan individu lainnya agar rantai penyebaran dapat terputus dan berkurang dengan bertahap.

Menyoal soal PPKM telah diatur dalam Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 dan Level 3 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua, dan yang terakhir Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.

Peraturan ini dikeluarkan secara bertahap dengan mempertimbangkan angka penularan dan kematian yang masih tergolong banyak, disesuaikan dengan tingkat level yang berbeda tergantung kondisi wilayah daerahnya masing-masing. Hal ini dianggap menjadi legal dan disepakati sebagai sesuatu yang harus ditaati bersama.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa dampak dari terjadinya pandemi sendiri berpengaruh terhadap sektor pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi, yang mana hal ini berimbas pada terlaksananya kegiatan KKN dengan berbagai persyaratan yang ada. Vaksinasi sendiri merupakan proses pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh (Maddeppungeng, 2018), hal ini menjadi acuan di tengah pandemi untuk kemudahan setiap orang melakukan aktivitasnya kembali dengan syarat telah melakukan vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah.

Kebijakan desa yang meminta bukti vaksinasi dan segala hal surat bukti tanda kesehatan sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Hal ini membutuhkan mau tidak mau pandemi telah membentuk pola-pola kebiasaan baru pada setiap elemennya yang harus sama-sama dimengerti.

1. Pendidikan

Berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 “...*memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...*” menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Nasional juga pada dasarnya tidak hanya terikat pada pendidikan formal, melainkan juga mencakup pendidikan informal di setiap jenjang pendidikan ataupun diluar jenjang pendidikan formal yang ada. Kedua hal ini telah mengikat dua program yang kami jalankan untuk Desa Bojong yakni pengajaran PAUD di Pondok Pesantren. Habiburrahman yang dilakukan secara formal sesuai dengan kurikulum yang ada, dan juga program mengajar sekolah mengaji di Madrasah Masjid Al-Hidayah yang tergolong dalam pendidikan nonformal karena dilakukan diluar lingkungan formal instansi pendidikan.

Dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Itulah mengapa mengambil peran dalam proses pengajaran anak paud dapat dikatakan sebagai satu langkah yang amat baik, untuk melahirkan anak-anak yang berwawasan, berkepribadian yang lebih baik.

Meskipun demikian, walaupun sekolah mengaji di desa-desa dapat digolongkan pada pendidikan non-formal, tetapi esensi daripada pendidikan agama yang ditanamkan dan dikembangkan telah disinggung pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V Pasal 12 menyebutkan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Dalam kurun waktu satu bulan, setelah dilakukannya pengajaran di dua tempat yang berbeda juga oleh tenaga pengajar yang dikirimkan oleh mahasiswa KKN sesuai dengan divisi yang dikelolanya (divisi pendidikan dan keagamaan), maka program ini tergolong terlaksana dengan sangat baik, dan ditutup dengan prosesi perpisahan baik dengan peserta didik ataupun tenaga pengajar yang ada, berfoto bersama dan pemberian cendra mata.

2. Sosial

Dilansir dari berita digital Republika, menyebutkan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar menekankan, "Program digitalisasi desa harus disegerakan berjalan. Apalagi, jika merujuk pada kondisi kekinian dengan adanya pandemi Covid-19, maka semua pergerakan ekonomi bisa berjalan ketika daerahnya memang bisa mengakses internet dan bisa melaksanakan proses digitalisasi".

Hal ini juga yang kemudian disepakati oleh setiap desa yang bersangkutan untuk ditindak lebih lanjut dalam menggencarkan program simpel desa yang merupakan perwujudan dari penyelenggaraan desa digital. Arah dan kebijakan desa digital sendiri dalam pembangunan desa hingga 2030 merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dimana rujukan Perpres ini adalah Sustainable Development Goals (SDGs) dengan 19 Goals Sustainable Development Goals (SDGs) sendiri pada awalnya merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, dalam hal ini yang terikat dengan PBB dan termasuk didalamnya Indonesia, dengan tujuan utamanya mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan, yang kemudian dijabarkan dalam 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Maka pantaslah dikatakan pentingnya sosialisasi terhadap penyebaran Simpel Desa di Desa Bojong demi terwujudnya langkah kecil dari sektor paling kecil (desa). Adapun hambatan yang berkenaan dengan ketidakmampuan warga desa dalam mengoperasikan gadget, disinilah peran mahasiswa KKN hadir sebagai fasilitator dan tenaga bantuan yang diterjunkan langsung oleh desa untuk membantu masyarakat desa dalam mengakses aplikasi dan memahami betul isi daripada simpel desa dan *benefit* yang akan sama sama dirasakan baik oleh warga ataupun pihak desa. Adapun dalam progresnya, acara ini telah terlaksana dengan baik, dan meningkatkan jumlah pengakses di Desa Bojong, sampai pada *pe-launching* an resmi simpel desa yang dihadiri oleh Bupati Bandung Barat.

Program yang dilaksanakan oleh divisi sosial tidak hanya sebatas sosialisasi simpel desa melainkan hampir keseluruhan agenda kegiatan KKN tidaklah terlepas dari peranan sektor sosial. Diantaranya kita mengenal pengembangan TPS 3R, meskipun baru terlaksana, hal ini menjadi langkah yang baik bagi penguraian sampah organik untuk digunakan kembali juga penanggulangan sampah desa agar mengurangi penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Agenda ini dapat dikatakan berhasil dan terlaksana tepat sasaran untuk beberapa RW (RW 02, 03 dan 09) yang masih terbilang kurang dalam hal kesadaran dan penanggulangan sampah juga menjadi ladang uji coba sosialisasi pertama.

Selain itu, terkait kegiatan perayaan hari besar nasional 17 Agustus baik upacara pengibaran bendera merah putih dengan perayaan berbagai perlombaan, juga menyukseskan kegiatan POSYANDU, dan membantu pembagian bantuan sosial (BANSOS) telah terlaksana dengan baik. Perlombaan telah diadakan lebih dari dua kali di setiap RW nya. Kegiatan ini juga berkoordinasi dengan kelompok PKK juga Karang Taruna setempat melalui rapat-rapat koordinasi sebelumnya.

Adapun agenda terakhir yang juga merupakan program jangka panjang daripada kegiatan yang telah dirumuskan mahasiswa KKN yakni pembuatan taman baca sebagai tindak lanjut dari program aktivasi ruang. Langkah yang diambil adalah melakukan penerimaan donasi berbagai mavam buku dan alat tulis, atau juga dapat berupa uang tunai untuk pembangunan taman baca dengan selebaran pamflet yang diseberkan secara merata. Hasil daripada donasi yang telah terdata kemudian dialokasikan lebih lanjut untuk taman baca. Dalam waktu yang cukup singkat, banguna posyandu yang semua hanya digunkan untuk keperluan posyandu satu bulan sekali, telah berubah dan bertambah fungsi menjadi taman baca, yang kemudian kami beri nama dengan "Taman Baca Cendekia".

Taman baca cendekia merupakan satu- satunya program jangka panjang yang kedepannya diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi menjadi pusat pendidikan ilmu dan seni dalam skala lokal di Desa Bojong. Progres dari pendirian taman baca adalah telah diadakannya pembukaan resmi taman baca oleh perwakilan aparaturnya desa serta tokoh masyarakat yang telah diundang dan hadir dalam kegiatan

pembukaan taman baca secara simbolis. Kedepannya, taman baca akan lanjut dikelola oleh kelompok Karang Taruna dengan pengawasan dan pengontrolan secara berkala dari mahasiswa KKN minimal dalam satu bulan sekali.

Sejalan dengan pembukaan taman baca, disusul oleh beberapa penutupan program dalam berbagai sektor seperti pendidikan di PAUD Habiburrahman dan sektor keagamaan di Madrasah Masjid Al-Hidayah yang berjalan dengan lancar. Di tutup dengan penutupan resmi KKN-DR SISDAMAS 2021 di aula kantor Desa Bojong dengan dihadiri para aparatur desa dan tokoh masyarakat, juga Karang Taruna sekaligus acara penyerangan simbolis pelakat sebagai tanda terima kasih dari mahasiswa kepada Desa Bojong.

Terhitung satu bulan sejak kedatangan Mahasiswa KKN pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 5 September 2021 dari pembukaan sampai dengan penutupan kembali dan pelaksanaan berbagai program yang ada, tidaklah dapat dihindari adanya bentrokan dan gesekan kecil baik dalam pembuatan program, menyelesaikan permasalahan yang ada ataupun beradu argumentasi dalam menyampaikan ide, gagasan dan pikirannya. Dalam hal ini, diperlukanlah sikap bijaksana untuk dapat berunding dan bermusyawarah dengan baik antar satu kelompok ataupun antar beberapa kelompok yang berselisih untuk mendapatkan mufakat dan keputusan bersama yang disepakati oleh semua pihak.

Meyoal musyawarah dan berunding, dalam dunia hukum hal ini lebih dikenal dengan perpanjang dari pelaksanaan Mediasi sebagai bentuk penyelesaian sengketa atau permasalahan jalur non-litigasi. Hal ini juga telah diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sejak awal, maka hasil daripada laporan KKN-DR di Desa Bojong, dapat disimpulkan sebagaimana tiga point diatas adalah terlaksana dengan baik. Diantaranya yakni

- 1) Membantu pihak desa dalam menyelenggarakan setiap program utama desa yang masih belum atau sedang proses untuk direalisasikan;
- 2) Menjadikan Mahasiswa sebagai fasilitator juga penyambung lidah antara perangkat desa dengan masyarakat;
- 3) Mensukseskan program hasil rancangan mahasiswa dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk diterapkan langsung di lingkungan Desa Bojong.

Kegiatan KKN-DR SISDMAS di Desa Bojong dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak tanggal 5, Agustus 2021 bertepatan dengan Pembukaan dan ditutup pada tanggal 5, September 2021. Adapun berkenaan dengan pelaksanaan program, kami membaginya menjadi dua kelompok, yakni: Program desa dan program Mahasiswa.

Adapun program desa pada dasarnya memang terbilang tidak sedikit. Tetapi yang menjadi program utama adalah Digitalisasi Desa dalam wujud Simpel Desa dan Zero Waste dalam penanggulangan sampah. Dalam hal ini mahasiswa berperan aktif bersinergi dengan aparat desa, juga sebagai penyambung lidah antara desa dengan warga dan pelaksana dari setiap program yang ada. Sedangkan program yang dirumuskan oleh mahasiswa KKN diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) divisi yang kemudian merancang programnya masing-masing. Ketiga divisi tersebut meliputi: Pendidikan, keagamaan dan sosial.

Program divisi pendidikan diantaranya pengajaran PAUD Pondok Pesantren Modern Habiburrahman dan pelaksanaan kegiatan- kegiatan PAUD dalam hal perlombaan yang mana bertepatan dengan perayaan 17 Agustus. Program divisi pendidikan ini ditutup dengan pengambilan alih seluruh kegiatan PAUD dari tenaga pengajar tetap sekaligus prosesi penutupan di PAUD Habiburrahman dengan foto bersama, dan perencanaan pemerian cendramata

Program divisi keagamaan diantaranya pengajaran sekolah mengaji yang dilaksanakan di Madrasah Masjid Al Hidayah, berkoordinasi dengan DKM juga para pengajar yang bertanggungjawab di Madrasah Masjid Al Hidayah, membantu terlaksananya kegiatan- kegiatan peribadatan di Masjid, mengikuti pelaksanaan kajian rutin, melaksanakan kegiatan perlombaan-perlombaan keagamaan, ikut serta dalam peringatan hari besar islam (PHBI) dan ditutup dengan prosesi penutupan

Program divisi sosial dapat dikatakan sebagai program utama karena dapat menyentuh segala sektor yang ada dan mengikat berbagai aktivitas masyarakat sosial. Diantaranya adalah berbagai jenis sosialisasi, rapat bersama, pembagian basos, ikut serta dalam kegiatan POSYANDU, pelaksanaan perayaan berbagai perlombaan 17 Agustus yang ada di masyarakat, koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat seperti PKK, Karang Taruna dan sebagainya, sosialisasi TPS 3R, pendirian taman baca sebagai bentuk program aktivasi ruang yang juga merupakan program jangka panjang

Adapun hambatan yang ditemui selama menjalankan berbagai program yang ada baik program tertulis ataupun program tidak tertulis adalah kurangnya koordinasi baik antar divisi ataupun antar ketua terhadap para jajaran dibawahnya, sehingga tidak dapat dipungkiri adanya informasi yang terhambat. Sedangkan dalam hal hambatan terjun langsung ke masyarakat telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam jangkuan Desa Bojong, terdapat banyak informasi yang tidak menyeluruh dari desa

ke masyarakat sehingga sering terjadinya kesalahfahaman baik dari pihak desa ataupun dari pihakarganya sendiri

Pendataan yang belum merata juga termasuk dalam hambatan yang ada, hal ini berimbas terhadap pembagian BANSOS dengan skala yang masih dianggap kurang merata. Sedangkan untuk hambatan dalam hal digitalisasi desa adalah masih adanya beberapa warga yang tidak memiliki gadget ataupun ketertinggalan dalam hal pengetahuan. Tetapi secara menyeluruh, setiap kegiatan yang telah dirumuskan baik yang sifatnya membantu program desa ataupun program yang kami buat sendiri dapat dijalankan dengan baik atas bantuan segala pihak

2. Saran

Terhadap proses penelitian-penelitian selanjutnya, baik program lapangan seperti KKN ataupun meliputi segala jenis kegiatan penelitian, diharapkan dapat melengkapi data-dapat yang ada yang dihimpun selama berjalannya praktikum lapangan dengan lebih detail dan terperinci. Yang mana hal ini akan sangat membantu dalam proses penyusunan laporan dengan data, dokumentasi dan sumber yang lebih akurat.

Peneliti dapat membuat catatan pribadi sebagai bentuk pengingat terhadap setiap bagian kecil kegiatan setiap harinya untuk meminimalisir kemungkinan lupa terhadap kegiatan yang sudah terlewat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat taufik, kasih sayang dan hidayahnya kami telah diberikan kesempatan hingga kali ini. Tidak lupa pula terima kasih kepada pihak kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat melaksanakan KKN- DR ditengah segala keterbatasan yang ada, juga telah mengamanati dosen pengawas lapangan (DPL) yakni Bapak H. Yana Sutiana, M. Ag yang telah memberikan kami banyak ilmu, pengarahan dan bimbingan selama jalannya proses KKN baik itu secara langsung ataupun secara jarak jauh melalui *zoom meeting*.

Tidak lupa pula terima kasih yang sangat hormat dan penuh haru kami ucapkan kepada Desa Bojong yang telah menerima kami dengan baik, dari mulai kepala desa, jajarannya, perangkat desa, para tokoh masyarakat, lapisan masyarakat, kelompok PKK, kelompok karang tarina dan semua unsur masyarakat yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat kami. Juga teman-teman KKN Kelompok 160 atas segala dedikasi dan loyalitasnya selama kegiatan KKN berlangsung dan telah menyukseskan kegiatan ini dari mulai pembukaan hingga penutupan pada tanggal 5 September 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adityo Susilo, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol.7 No.1 Maret 2020.

Berita Republika. Dalam <https://www.republika.co.id/berita/qi30py396/mendes-pdtt-program-digitalisasi-desa-tak-bisa-lagi-ditunda>. Diunggah pada 10 September 2021

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 dan Level 3 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua

Maddeppungeng, M. 2018. *Buku Panduan Prosedur Vaksinasi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 66.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136.

Tim Penulis KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS). Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 138. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3872

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 430.